

*Wahana, Vol. 1, No. 10, Ganjil, Tahun Akademik 2015/2016*

*ISSN 0853-5876*



# **Wahana**

**JURNAL BAHASA, SASTRA, KOMUNIKASI, DAN BUDAYA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

# PERILAKU PEMUDA DALAM MEMANFAATKAN MEDIA MASSA UNTUK PENCARIAN INFORMASI PERTANIAN

(Kasus Pemuda di Desa Sukatani dan Cipendawa, Kecamatan Pacet, Kabupaten  
Cianjur)

Yogaprasta Adinugraha\*, Dini Valdiani\*

## *Abstract*

*The study about youth behavior in utilizing mass media in search of agricultural- information was conducted in order to identify the importance of mass media in rural society. The objectives of the study were: 1). To identify youth behavior in utilizing **television** in search of agricultural- information. 2) To identify youth behavior in utilizing **radion** in search of agricultural- information. 65 respondents of youth were taken as the sample at villages of Cipendawa and Sukatani at the subdistrict of Pacet, District of Cianjur, West Java. Some important results of the study were, 1) low frequency on television-watching activity, less than 20 minute in every opportunity of watching television 2). low frequency on radio-listening activity, less than 20 minute in every opportunity of listening radio. Majority of youth tend to use radio and television not for agricultural-information need but for entertainment need. More specific information regarding this research will be shown in this paper.*

*Keywords: Youth, Agricultural Livelihood, Television, and radio*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dewasa ini media massa telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, kemunculan banyak media massa menjadikan kehidupan manusia menjadi semakin mudah dan semakin berkembang. Ketersediaan informasi yang beragam yang berasal dari berbagai macam media massa menjadikan pengguna media masa dapat memperoleh informasi secara tepat dan akurat. Perkembangan media massa di wilayah perkotaan tampaknya telah menjadi sesuatu hal yang tidak dapat dielakan. Sementara itu untuk wilayah pedesaan perkembangan media massa ditenggarai tidak serta merta memberikan kontribusi yang nyata bagi kehidupan masyarakat pedesaan yang notabeneanya masih berorientasikan pertanian. Seharusnya perkembangan media massa dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap ketersediaan informasi pertanian bagi masyarakat di wilayah pedesaan.

---

\* Yogaprasta A. Nugraha, S.Pt., M.Si, Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sastra, Universitas Pakuan Bogor

\* Dini Valdiani, S.Sos, Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sastra, Universitas Pakuan Bogor

Fakta mengkhawatirkan yang tidak bisa dilepaskan juga dari Sumberdaya Manusia (SDM) petani di Indonesia adalah sebanyak 35,5 persen tenaga kerja petani memiliki pendidikan tidak tamat SD, sedangkan yang tamat SD sebanyak 46,2 persen, sementara itu untuk petani yang memiliki pendidikan terakhir SLTP terdapat sebesar 12,8 persen dan SLTA sebesar 5,2 persen. Ironisnya orang yang berkerja di bidang pertanian yang berasal dari lulusan perguruan tinggi hanya sebesar 0,3 persen. Kondisi ini diperparah lagi dengan rendahnya minat generasi muda untuk memasuki jalur pendidikan formal di bidang pertanian yang ditandai dengan rendahnya tingkat pendaftaran pada Sekolah Pertanian Tingkat Menengah maupun Tingkat Perguruan Tinggi pertanian (Deptan, 2005). Persoalan ini akan menjadi masalah serius di masa yang akan datang apabila tidak diantisipasi dengan baik oleh pemerintah. Secara tidak langsung jika dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki petani di Indonesia, menunjukkan bahwa banyak petani yang bekerja tidak *well-educated* sehingga akan berperan terhadap keterbatasan daya pikir, wawasan, dan kreativitas para petani dalam menghadapi persoalan-persoalan di bidang pertanian.

### **Perumusan Masalah**

Penelitian mengenai perilaku pemuda dalam memanfaatkan media massa dalam pencarian informasi pertanian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai besar kecilnya pengaruh media massa terhadap pembangunan pertanian Berangkat dari penjelasan tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku pemuda dalam memanfaatkan televisi untuk mencari informasi pertanian?
2. Bagaimana perbedaan perilaku pemuda dalam memanfaatkan radio untuk mencari informasi pertanian antara pemuda di Desa Cipendawa dan Desa Sukatani?

### **Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. *Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian*: Dalam rangka meningkatkan minat pemuda diharapkan melalui penelitian ini pemerintah dapat lebih memperhatikan acara-acara pertanian.

2. *Bidang komunikasi pembangunan*: Memberikan sumbangan pemikiran bahwa media komunikasi di wilayah pedesaan merupakan kajian penting yang tidak boleh ditinggalkan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Media Massa**

Sementara itu masyarakat modern, komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting terutama untuk menerima dan menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Akibat pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam waktu yang sangat singkat, informasi-informasi tentang peristiwa-peristiwa, pesan singkat, berita, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya akan mudah diterima oleh masyarakat sehingga media massa mempunyai peranan penting dalam proses mentransformasikan nilai-nilai baru kepada masyarakat (Narwoko dan Suyanto, 2004). Media massa merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan baru yang ada. Bahkan proses sosialisasi melalui media massa ruang lingkungannya lebih luas dari pada media sosialisasi lainnya.

### **Pemuda**

Perserikatan Bangsa – Bangsa (*UN-YOUTH*) mendefinisikan pemuda sebagai seseorang yang berumur antara 14–24 tahun. Definisi ini dibuat pada saat persiapan untuk persiapan hari internasional pemuda. Menurut Undang–Undang Kepemudaan No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pemuda didefinisikan warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.

Berbagai definisi muncul untuk kata pemuda, baik ditinjau dari fisik maupun psikis akan siapa yang pantas disebut pemuda serta pertanyaan apakah pemuda itu identik dengan semangat atau usia. Terlebih kaitannya dengan makna hari Sumpah Pemuda. Princeton mendefinisikan kata pemuda (*youth*) dalam kamus Websters sebagai “*the time of life between childhood and maturity; early maturity; the state of being young or immature or inexperienced; the freshness and vitality characteristic of a young person*”, sedangkan dalam kerangka usia, WHO menggolongkan usia 20–24

tahun sebagai *young people*, sedangkan remaja atau adolescence dalam golongan usia 10-19 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah pedesaan berbasis hortikulutra di Desa Cipendawa dan Desa Sukatani, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur dengan pertimbangan wilayah tersebut merupakan salah satu sentra produksi sayuran di Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Mei 2011.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda yang berasal dari keluarga petani, belum menikah, yang usianya berada pada rentang 13–24 tahun dan berada pada wilayah tanaman hortikultura di Kecamatan Pacet. Pertimbangan pemilihan tempat tersebut karena (1) merupakan sentra produksi tanaman wortel (2) besarnya jumlah petani pemuda (3) keragaman karakteristik sosial ekonomi masyarakatnya (4) terdapat kelompok tani yang aktif. Kecamatan Pacet terdiri atas 7 desa, terdapat dua desa yang menjadi sentra produksi tanaman hortikultura terbesar yaitu Desa Cipendawa dan Desa Sukatani (Wilayah Agropolitan). Menurut data yang dimiliki oleh Kecamatan Pacet, di Desa Cipendawa terdapat 1.457 Pemuda (15–30 tahun) sementara itu di Desa Sukatani terdapat 1.340 Pemuda (13-30 tahun).

Metode penarikan sampel terkategoriikan *probability random sampling* dengan menggunakan *cluster sampling* dengan pertimbangan kerangka sampling penelitian sulit untuk ditentukan karena tidak dimilikinya data mengenai jumlah pemuda yang terkategoriikan usia 13–24 tahun, belum menikah dan orang tuanya merupakan petani. Menggunakan *cluster sampling* dipilih dua desa secara sengaja yaitu Desa Cipendawa dan Desa Sukatani dengan pertimbangan desa tersebut memiliki produksi tanaman sayur yang besar di Kecamatan Pacet. Desa Cipendawa memiliki 4 Perdukuhan (kampung) yang terdiri dari 14 RW dan Sukatani memiliki 4 perdukuhan yang terdiri dari 8 RW. Dari masing–masing desa tersebut dipilih secara acak satu Perdukuhan, untuk Desa Cipendawa mendapatkan Dukuh Pasir Cina untuk desa Cipendawa dan Pasir Kampung untuk Desa Sukatani dengan masing–masing jumlah pemuda yang berasal dari keluarga petani dan belum menikah dengan usia antara 13–24 tahun adalah untuk Desa Cipendawa 110 orang dan untuk Desa Sukatani 104 orang.

Menurut Neuman (1997), Penentuan jumlah sampel yang representatif untuk populasi kecil yang kurang dari 1000 orang, maka peneliti membutuhkan suatu perbandingan sampel yang besar yaitu sekitar 30 persen dari populasi.

### **Validitas dan Reliabilitas Instrumentasi**

Perhitungan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment Pearson*, menggunakan rumus sebagai berikut (Ancok *dalam* Singarimbun dan Effendi, 1989). Dari hasil uji validitas yang diujikan pada 15 orang pemuda tani diperoleh nilai kritis dari tabel *product moment pearson* sebesar 0,553. Dengan nilai kritis tersebut terdapat 24 pertanyaan yang tidak valid dan dibuang, tetapi terdapat juga 26 pertanyaan yang nilai kritisnya tidak terlalu jauh di bawah 0,553 dimodifikasi tata bahasanya agar dapat lebih dipahami secara lebih detail oleh responden.

Reliabilitas instrumen adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Ancok *dalam* Singarimbun dan Effendi, 1989). Teknik yang digunakan dalam perhitungan reliabilitas sebagai alat ukur yaitu teknik belah dua atau *split half* dengan mengorelasikan jawaban belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap).

Dari hasil uji reliabilitas yang diujikan pada 15 orang pemuda tani dengan menggunakan rumus *split-half* di peroleh kisaran nilai reliabilitas antara 0,540– 0,924. Sehingga dapat dikatakan reliabilitas instrumennya berkisar antara cukup reliabel sampai dengan sangat reliabel.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, FGD, *Indepth interview*, dan penelaahan terhadap naskah atau dokumen. 1) Kuesioner dalam penelitian ini ditanyakan terhadap 65 responden untuk mendapatkan data primer mengenai peubah – peubah yang diteliti. 2) FGD dilakukan untuk memperoleh penjelasan dari *key informan* (3 orang tua dari pemuda yang menjadi responden) data yang diperoleh mengenai pandangan orang tua dalam menyosialisasikan pertanian terhadap pemuda (anak mereka). 3) Wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan 3 orang, Ketua Gapoktan Multi Tani Jaya Giri (serta PPL data yang diperoleh adalah data yang berhubungan dengan pandangan pemuda mengenai pertanian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan prosedur sebagai berikut: Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap karakteristik pemuda dan Keterdedahan pemuda terhadap media massa. Analisis deskriptif pada penelitian ini meliputi *Mean, Modus*, Persentase.

## PEMBAHASAN

### Frekuensi Pemuda Menonton Acara Pertanian

Frekuensi pemuda menonton acara pertanian merupakan tingkat keseringan (seberapa sering) pemuda menyaksikan acara pertanian di televisi dalam satu bulan terakhir ini. Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar pemuda (67,69%) frekuensi menonton acara pertanian terkategori rendah dengan frekuensi kurang dari tiga kali dalam satu bulan terakhir, untuk pemuda yang terkategori sedang frekuensi menonton acara pertaniannya terdapat sebanyak 26,15 persen, sementara itu terdapat 6,15 persen pemuda yang terkategori tinggi frekuensi menonton acara pertanian dengan frekuensi di atas tujuh kali menonton acara pertanian dalam satu bulan terakhir.

**Tabel 4.1 Frekuensi pemuda menonton acara pertanian**

Frekuensi Menonton Acara Pertanian di TV (Kali)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Rendah (0 – 2)	44	67,69
Sedang (3 – 4)	17	26,15
Tinggi (5 – 7)	4	6,15
Total (n)	65	100

Rendahnya frekuensi menonton acara pertanian disebabkan pada jam-jam acara pertanian disiarkan para pemuda tengah berada di sekolah atau bahkan sedang berada di kebun membantu orang tua. Selain itu rendahnya frekuensi menyaksikan acara pertanian dikarenakan tidak banyaknya stasiun televisi yang menyiarkan acara pertanian di televisi. Stasiun televisi yang paling rutin menyiarkan acara pertanian adalah TVRI, sementara itu stasiun televisi lain belum secara rutin menyiarkan acara pertanian yang berkaitan dengan pertanian hortikultura. Acara pertanian yang sering ditonton oleh pemuda adalah Pelangi Desa, Salam Dari Desa, dan Daerah Membangun.

### Intensitas Menonton Acara Pertanian

Sebaran intensitas menonton acara pertanian dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebanyak 52,31 persen pemuda dalam penelitian ini intensitas menonton acara

pertaniannya tergolong rendah dengan waktu kurang dari 20 menit untuk satu kali menonton cara pertanian. Sementara itu 33,85 persen pemuda dalam penelitian ini terkategori sedang intensitasnya dalam menonton acara pertanian dengan waktu antara 21–41 menit dalam satu kali menonton acara pertanian, untuk pemuda yang intensitas menonton acara televisinya terkategori tinggi terdapat 13,85 persen. Rendahnya waktu yang diluangkan oleh pemuda dalam menonton acara pertanian dikarenakan minat untuk menyaksikan acara pertanian di televisi itu sendiri rendah dan di mata para pemuda acara pertanian kurang menarik.

Para pemuda memiliki kecenderungan untuk menyaksikan hiburan dibandingkan dengan menonton acara pertanian. Rendahnya waktu yang diluangkan pemuda untuk menyaksikan televisi juga dikarenakan ketika menonton acara pertanian seringkali acara

**Tabel 4.2. Intensitas menonton acara pertanian**

Waktu (Menit)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Rendah (< 20)	34	52,31
Sedang (21 – 41)	22	33,84
Tinggi (42 – 60)	9	13,85
Total (n)	65	100

pertanian yang disiarkan di televisi kurang sesuai dengan kebutuhan pertanian para pemuda, karena diakui lebih banyak menyiarkan acara pertanian tanaman pangan dibandingkan dengan pertanian tanaman hortikultura sehingga para pemuda tidak begitu tertarik untuk menonton acara pertanian di televisi lebih lama lagi. Untuk para pemuda yang tinggi intensitas menonton acara pertanian menjelaskan bahwa mereka memang ingin belajar mengenai pertanian secara keseluruhan tidak hanya pertanian hortikultura karena dianggap dapat menambah wawasan mereka mengenai pertanian secara umum.

#### **Frekuensi Mendengarkan Acara Pertanian di Radio**

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar pemuda (92,31%) frekuensi mendengarkan acara pertanian terkategori rendah dengan frekuensi kurang dari satu kali dalam satu bulan terakhir, untuk pemuda yang terkategori sedang



frekuensi mendengarkan acara pertaniannya terdapat sebanyak 3,08 persen, sementara itu terdapat 4,62 persen pemuda yang terkategori tinggi frekuensi mendengarkan acara pertanian di radio dengan frekuensi di atas tiga kali dalam satu bulan terakhir.

**Tabel 4.3. Frekuensi mendengarkan acara pertanian di radio**

Frekuensi Mendengarkan Radio	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Rendah (<2 kali)	60	92,31
Sedang (2 kali )	2	3,08
Tinggi (3 kali)	3	4,62
Total (n)	65	100

Rendahnya frekuensi mendengarkan acara pertanian dikarenakan tidak banyak pemuda yang memiliki dan memanfaatkan radio. Selain hal itu sedikit saja stasiun radio yang menyiarkan acara pertanian di televisi. Kebanyakan dari stasiun radio hanya menyiarkan acara – acara musik seperti dangdut, musik–musik top Indonesia lainnya. Stasiun radio yang paling rutin menyiarkan acara pertanian adalah *Edelwisse*, tapi itu pun tidak sebanding perbandingannya. Terdapat beberapa stasiun radio yang dapat diakses di daerah Cipendawa maupun Sukatani yaitu stasiun radio *Edelwisse*, *Antasalam*, *Triswara*.

#### **Intensitas Mendengarkan Acara Pertanian**

Sebaran intensitas mendengarkan acara pertanian di radio dapat dilihat pada Tabel 4.4. Terdapat sebanyak 95,38 persen pemuda dalam penelitian ini intensitas mendengarkan acara pertaniannya tergolong rendah dengan waktu kurang dari 20 menit untuk satu kali mendengarkan acara pertanian. Sementara itu 1,54 persen pemuda dalam penelitian ini terkategori sedang intensitasnya dalam mendengarkan acara pertanian dengan waktu antara 21–41 menit dalam satu kali mendengarkan acara pertanian, untuk pemuda yang intensitas mendengarkan acara televisinya terkategori tinggi terdapat 3,08 persen.

**Tabel 4.10 Intensitas mendengarkan acara pertanian**

Waktu	Jumlah Responden	Persentase
-------	------------------	------------

(Menit)	(Orang)	(%)
Rendah (0 - 20)	62	95,38
Sedang (21 – 41)	1	1,54
Tinggi (42 – 60)	2	3,08
Total	65	100,00

Rendahnya waktu yang diluangkan oleh pemuda dalam mendengarkan acara pertanian dikarenakan tidak banyak pemuda yang memiliki radio di rumah. Rendahnya intensitas mendengarkan acara pertanian juga disebabkan sedikit saja stasiun radio yang menyiarkan acara pertanian di televisi. Kebanyakan dari stasiun radio hanya menyiarkan acara-acara musik seperti dangdut, musik-musik top Indonesia lainnya. Stasiun radio yang paling rutin menyiarkan acara pertanian adalah *Edelwisse*, itupun karena stasiun radio tersebut adalah radio komunitas yang berada di wilayah pertanian Ciputri dan tidak dapat diakses secara luas oleh masyarakat yang berada di Desa Sukatani.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Dalam perilakunya, pemuda masih jarang atau rendah dalam memanfaatkan televisi dalam mencari informasi pertanian, hal tersebut dapat dilihat frekuensi pemuda menonton acara pertaniannya rendah, intensitas untuk sekali menonton acara pertanian terkategori rendah,
2. Sementara itu pemanfaatan radio dalam mencari informasi pertanian juga masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi mendengarkan radio acara pertanian yang rendah begitu pula dengan intensitas pemuda mendengarkan radio rendah.

### **Saran**

1. Acara pertanian di televisi dan radio sedapat mungkin ditingkatkan atau ditambah jadwal acaranya, jika perlu kombinasikan antara acara-acara musik dengan acara pertanian dengan cara memasukan informasi-informasi pertanian agar dapat lebih meningkatkan rasa cinta pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian.

Hal tersebut dikarenakan pemuda hanya memanfaatkan media televisi dan radio untuk kebutuhan hiburan, bukan untuk kebutuhan informasi seperti yang diharapkan.

2. Pemegang kebijakan dalam ini Kementerian Pertanian dan Kementerian Komunikasi dan Informasi perlu berkoordinasi dalam menciptakan suatu acara pertanian yang menarik sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi pertanian para pemuda di wilayah pedesaan.

### **Daftar Pustaka**

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2010. Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2010. Jakarta.
- Cangara. H. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Cobb, NJ. 2010. *Adolescence: Continuity, Change, and Diversity*, Seventh Edition, Sinauer Associates. USA.
- [Deptan] Departemen Pertanian. 1992. Pedoman Pembinaan Pemuda Tani. Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2005. Rencana Strategis Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Departemen Pertanian 2005-2009. Deptan. Jakarta
- Jahi, A. 1988. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan Di Negara Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Gramedia. Jakarta.
- .Narwoko, J & B, Suyanto. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Prenada Media. Jakarta.
- Neuman, L. 1997. *Social Research Methods: Quantitative and Qualitative Approaches*. Allyn and Bacon. United States
- Oppenheim, A.N. 1966. *Questionnaire Design and Attitude Measurement*. Heinemann. London.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sajogyo, P. 1987. Peranan Wanita dalam Pembangunan: Suatu Tinjauan Sosiologis. IPB. Bogor.
- Singarimbun, M & S, Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Soekartawi. 2005. *Prinsip – Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Syam, A. & S, Dermoredjo. 2000. Kontribusi Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Bruto. Universitas Udayana.
- Triandis, H. 1971. *Attitude and Attitude Change*. John Wiley and Sons Inc. USA
- UU No. 40 Tahun 2009. Undang – Undang Tentang Kepemudaan di Republik Indonesia.